

Laporan KBM Online
Oleh : Abiyu Safabakas Pemuka
9D/01

Meskipun Tak Bertatap Muka, Kita Tetap Belajar

Jujur pertama kali masuk ke jenjang SMP di tahun 2017, saya belum terlalu yakin akan efektivitas pembelajaran online. Waktu bergulir dan muncul berbagai platform pembelajaran online seperti Ruangguru, Quipper, Zenius, dan lain sebagainya. Saya berlangganan salah satunya, dan merasa terbantu dengan rangkumannya (meskipun tidak aktif mengikuti video pembelajaran). Hingga akhirnya, kita dihadapi dengan pandemi COVID-19 ini yang mengharuskan kita bekerja, belajar, beribadah, dan beraktivitas dari rumah. Tentu bagi para pelajar ini menyedihkan. Tadinya bertatap muka dengan guru, bersosialisasi dengan teman setiap hari, dan pergi ke sekolah setiap pagi berubah menjadi aktivitas yang dilakukan hanya dari rumah. Pertama kali diberitakan akan pembelajaran dari rumah ini, saya agak paranoid mengenai efektivitasnya, takutnya materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan siswa menjadi kurang paham, namun ternyata pembelajaran online tidak bermasalah bagi saya. Menurut saya malah pembelajaran online ini akan memperlihatkan keaktifan siswa yang sebenarnya. Karena, apabila tidak mengerjakan tugas-tugas online dan membaca presentasi/materi yang disediakan maka tidak akan paham terhadap kompetensi yang akan diujikan.

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, fokus tujuan dari KBM online adalah membuat siswa agar tetap di rumah. Menghindari massa, interaksi sosial, yang bertujuan untuk menjalankan social distancing. Meskipun tidak bersosialisasi secara langsung, kita bisa bersosialisasi lewat vicon menggunakan aplikasi WebEx, ataupun kolom komentar di Google Classroom, maupun hanya sekedar chatting menggunakan aplikasi instant messaging seperti Whatsapp, Line, dan lainnya. Manfaat yang dirasakan dari KBM online ini banyak sekali. Saya sendiri merasa bahwa KBM online dirumah membuat otak lebih produktif, karena bekerja di tempat yang membuat kita nyaman (rumah), dan tidak ada distraksi dari sekitar seperti kalau kita di sekolah (teman yang mengobrol dan gangguan lainnya). Selain itu, juga langsung kepada praktek dan latihan karena materi sudah disampaikan (khususnya untuk kelas 9), dan membuat siswa bisa lebih rileks dalam pembelajaran (tidak terkungkung jam pembelajaran, keberangkatan pagi, dan hal-hal lain).

Umumnya, di SMP N 4 Pakem, kita menggunakan beberapa aplikasi sebagai media KBM online. Pertama, ada aplikasi WebEx, aplikasi ini adalah media untuk kita berveideo-conference bersama guru, untuk mata pelajaran yang menggunakan WebEx lumayan banyak (khususnya mata pelajaran Fisika oleh Ibu Kristina Eniwati). Di aplikasi ini, kita bisa semacam videocall dengan teman seangkatan, tanya-jawab lewat chat di forum, dan juga mendengarkan penjelasan langsung dari guru yang tersambung dengan tampilan layar laptop/komputer guru yang bersangkutan untuk menampilkan materi yang sedang dibahas. Kedua, ada Google Classroom, disini kita biasa mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hampir semua mata pelajaran mempunyai Google Classroomnya masing-masing karena pada pembelajaran biasa pun sering menggunakan Google Classroom, kami para civitas akademika SMPN 4 Pakem senang menyebut aplikasi ini "GC" agar lebih singkat dan menarik. Tugas-tugas dari guru yang ada di GC biasanya tertaut langsung pada laman Google Form/Microsoft Form tugas terkait. Selain kedua aplikasi utama

diatas, aktivitas yang kita lakukan secara online juga terkadang menggunakan Whatsapp, Kahoot, dan Quizzes.

Pembelajaran online ini mencakup banyak materi yang menitikberatkan pada pembelajaran COVID-19. Semisal di Bahasa Indonesia kita bisa menuliskan karya berupa curhatan, puisi, maupun opini tentang ditiadakannya UN karena COVID-19 ini, menulis uraian dari video tentang perjuangan tenaga kesehatan COVID-19, dan menuliskan empati kita terhadap para tenaga kesehatan tersebut. Pada olahraga, kita diajak agar sering berolahraga dan melakukan PHBS dirumah. Di mata pelajaran Biologi, kita mengenal COVID-19 dari segi keilmuan seperti definisi virus dan perbedaannya dengan bakteri. Di PKN, kita biasa membahas tentang sanksi/hukuman yang berkaitan dengan UU ITE bagi para penyebar hoaks mengenai COVID-19. Semua pelajaran dirancang agar kita makin paham dan siap-sedia melawan COVID-19 ini. Alhamdulillah, materi yang telah diajarkan dapat saya pahami semuanya secara jelas dan rinci.

KBM online ini tentu memerlukan dukungan dari banyak pihak. Dari orangtua, khususnya dari orangtua saya sendiri memberikan dukungan kelonggaran waktu. Tidak membebani saya untuk hal-hal yang biasa dilakukan di pagi hari saat di rumah, semisal sarapan pagi bersama, mandi, ataupun hal-hal detail lainnya. Hal-hal kecil seperti itu yang perlu disyukuri. Selain itu, orangtua saya juga memperbolehkan penggunaan internet yang lebih banyak dari biasanya. Dari guru, kita sering disemangati dengan kata-kata motivasi di awal dan akhir pembelajaran online, entah melalui lisan ataupun tulisan. Inilah yang membuat kita tetap kontinu mengikuti pembelajaran. Selain motivasi dan dukungan dari guru dan orangtua, KBM online memerlukan sarana yang memadai. Sederhana, smartphone yang bisa mengakses internet, internet itu sendiri lewat Wi-Fi maupun data seluler, dan kemauan dari siswa pribadi. Dengan terpenuhinya dukungan dari guru, orangtua, dan sarana maka KBM online akan sukses dan lancar jaya.

Untuk hambatan, tidak ada yang terlalu berarti. Mungkin pada saat awal-awal KBM online, kelas 9 belum dibagi menjadi 2 room yang berakibat tidak semua siswa bisa mengikuti video-conference karena ada maksimal jumlah peserta. Namun, masalah ini segera ditinjau oleh sekolah dengan mengupload vicon tersebut ke YouTube dan segera membagi kelas 9 menjadi 2 room. Sedangkan saran untuk sekolah dan segala pihak yang berhubungan dengan terselenggaranya KBM online apa saja, saya berharap agar pembelajaran bisa lebih interaktif dan menarik, karena ketiadaan UN mungkin kita bisa lebih membuat pelajaran dan pendidikan itu lebih 'asik' namun tetap meningkatkan kreativitas, inovasi, kognitif, dan kemampuan abad 21.